

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penciptaan karya seni patung yang dihasilkan dalam tesis ini berfokus pada pengalaman pribadi saya yang melalui proses transformasi penderitaan dan trauma menjadi kekuatan artistik. Karya-karya yang dihasilkan Terjegal, Bayangan, Singgasana, Simfoni, Ironi, dan Tanggung(sendiri). Merupakan representasi visual dari perjuangan batin, trauma sosial, serta pencarian makna dalam hidup yang penuh ketidakpastian dan ketidakadilan.

Melalui penggunaan kardus bekas sebagai bahan utama, karya-karya ini tidak hanya menyampaikan pesan tentang keterpinggiran dan rapuhnya kehidupan, tetapi juga potensi untuk bertahan dan bangkit meskipun dalam kondisi yang terbuang. Kardus, sebagai material yang sering dianggap tak berguna, menjadi simbol dari identitas yang sering kali tidak dihargai dalam masyarakat. Namun, melalui eksplorasi material tersebut, saya berusaha menunjukkan bahwa meskipun terpinggirkan, setiap individu memiliki potensi untuk mengubah luka menjadi kekuatan.

Setiap karya mencerminkan perjalanan psikologis dan emosional yang saya alami dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, baik itu terkait dengan ketidakadilan sosial, kesulitan dalam mengakses pendidikan, maupun perasaan terperangkap dalam kegelapan batin. Dalam setiap karya, saya menggunakan konsep-konsep dari logoterapi Viktor Frankl yang menekankan pencarian makna dalam penderitaan. Karya ini mengajarkan bahwa penderitaan bukanlah titik

akhir, tetapi sebuah titik awal untuk menemukan makna dalam hidup, yang diterjemahkan ke dalam bentuk patung yang berbicara tentang harapan, ketahanan, dan transformasi diri.

Keseluruhan proses ini membuktikan bahwa seni patung dapat menjadi medium transformatif, bukan hanya dalam konteks estetika, tetapi juga dalam membangun narasi sosial, psikologis, dan spiritual. Melalui pendekatan konseptual dan eksplorasi material yang tidak konvensional, karya ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi pribadi, melainkan juga sebagai kontribusi terhadap wacana seni rupa kontemporer yang lebih inklusif dan humanistik.

Dengan demikian, karya-karya dalam penciptaan ini tidak hanya menjadi objek visual, tetapi juga ruang dialektis yang mempertemukan pengalaman individual dengan kesadaran kolektif. Seni tidak hanya merekam realitas, tetapi juga mampu menggugatnya dan menawarkan pemaknaan baru, membangun empati, dan merangsang kesadaran akan pentingnya keberanian untuk menghadapi hidup yang rentan dengan harapan dan kreativitas.

#### **A. Saran**

Penciptaan karya seni ini memberikan kontribusi pada dunia seni patung dengan eksplorasi material non-konvensional dan tema-tema sosial yang relevan. Namun, ada beberapa saran yang dapat membantu pengembangan lebih lanjut dalam penciptaan seni, baik untuk karya-karya saya berikutnya maupun untuk para artistik riset lainnya:

## 1. Eksplorasi Material Lebih Lanjut

Meskipun kardus telah menjadi material utama dalam karya-karya ini, saya menyarankan agar artistik riset lain juga mengeksplorasi material-material terpinggirkan lainnya yang memiliki makna simbolis. Material yang dianggap terbuang sering kali menyimpan potensi untuk menyampaikan pesan, seperti halnya kardus dalam karya saya.

## 2. Integrasi Teknologi dalam Penciptaan Seni

Penciptaan seni dalam era modern ini sangat memungkinkan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses artistik. Saya menyarankan agar seni patung dapat lebih banyak berkolaborasi dengan teknologi interaktif, seperti augmented reality (AR) atau proyeksi visual, untuk memperkaya pengalaman penonton dan memberikan dimensi baru dalam interpretasi karya seni.

## 3. Penelitian Lebih Lanjut tentang Seni dan Logoterapi

Teori logoterapi dari Viktor Frankl telah memberi banyak kontribusi dalam membentuk pemahaman saya tentang penderitaan dan makna hidup. Namun, saya menyarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk menggali bagaimana logoterapi dapat diterapkan lebih luas dalam seni, terutama dalam konteks seni patung sebagai medium refleksi diri dan perlawanan terhadap trauma.

## 4. Meningkatkan Dialog Sosial melalui Seni

Karya-karya yang mengangkat tema ketidakadilan sosial dan perjuangan pribadi seperti yang terdapat dalam tesis ini dapat dijadikan

platform untuk menciptakan dialog sosial yang lebih terbuka antara perupa dan audiens. Saya menyarankan agar lebih banyak pameran atau diskusi diadakan di mana karya seni seperti ini bisa dihubungkan langsung dengan masalah sosial yang relevan, memberi audiens kesempatan untuk merenung dan bertindak.

#### 5. Pemberdayaan Komunitas dalam Penciptaan Seni

Karya-karya saya sebagian besar berangkat dari pengalaman pribadi, namun akan sangat bermanfaat jika perupa dapat lebih banyak melibatkan komunitas dalam proses penciptaan seni. Melalui kolaborasi dan pemberdayaan, karya seni bisa lebih dekat dengan masyarakat, memperkaya perspektif, dan memperluas dampaknya.

Secara keseluruhan, penciptaan karya seni ini memberikan ruang bagi refleksi pribadi saya, serta membuka dialog mengenai kondisi sosial dan psikologis yang sering kali terabaikan. Melalui seni, saya berharap dapat terus menginspirasi orang lain untuk menemukan kekuatan mereka dalam kegelapan dan menjadikan pengalaman hidup sebagai bahan baku untuk penciptaan sesuatu yang berarti

## DAFTAR PUSTAKA

- Butler, J. (2004). *Precarious Life: The Power Of Morning and Violence*. Verso.
- Campbell, D. (1986). *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Frankl, V. E. (2003). *Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensial*. Yogyakarta: Kreasi Kencana.
- Guntur. (2016). *Metode Penelitian Artistik*. Surakarta: ISI Press
- Hassan, Fuad. (2014). *Psikologi-Kita dan Eksistensialisme, pengantar filsafat barat, berkenalan dengan eksistensialisme, kita dan kami*. Depok: Komunitas Bambu.
- Hendriyana, Husen. (2021). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Edisi Revisi, Yogyakarta: ANDI
- Jung, C. G. (2017). *Psychological Types*. New York: Routledge Classics.
- Kosuth, J. (2007). *Philosophy and Conceptual Art*. New York: Oxford University Press.
- Mariato, M Dwi. (2019). *Seni dan Daya Hidup dalam Prespektif Quantum*, Scritto bools dan Bp ISI Yogyakarta.
- Mochtar, But. Ks, Kasman., Dkk (1992). *Seni Patung Indonseia*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta bekerjasama dengan Taman Budaya Yogyakarta.
- Mustika, Fitri Ayu. (2024) . *Psikologi : Teori, Jenis, Hingga Pemecahan Masalah Psikoanalisis*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Suyanto, B. (2010). *Sosiologi Anak*. Jakarta: Kencana.
- Trustisari, H. (2022). *Pekerja Sosial Pada Anak Jalanan Kategori Rentan Putus Sekolah Di Wilayah Cililitan Jakarta Timur*. Makassar: Mitra Ilmu

### **Jurnal, Tesis/Disertasi dan Internet:**

- Kompas.id (2021). <https://www.kompas.id/baca/riset/2021/02/01/kompleksitas-fenomena-gelandangan-di-indonesia>
- Krauss, R. (1979). *Sculpture in the Expanded Field*. October, Vol. 8.
- LeWitt, S. (1967). *Paragraphs on Conceptual Art*. Artforum.